

Skripsi

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU
LANSIA DESA JANTEN KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2016**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan di Program Studi Profesi Ners,
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh

**Nurhidayati
120100246**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2016**

INTISARI

HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DESA JANTEN KABUPATEN KULON PROGO

Nurhidayati¹, Nindita Kumalawati Santoso², Lia Endriyani³

Latar Belakang : Posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada lansia dan meningkatkan peran serta masyarakat terutama lansia dalam meningkatkan derajat kesehatan. Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu sangat penting karena posyandu lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.

Metode : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini 88 orang. Sampel diambil dengan teknik total sampling dan analisis data menggunakan uji koefisien kontingensi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa motivasi dan dukungan keluarga serta menggunakan lembar observasi untuk melihat keaktifan lansia.

Hasil : Lansia dengan motivasi lemah dan tidak aktif ke posyandu 46,3 %. Lansia yang memiliki dukungan keluarga kuat tetapi tidak aktif ke posyandu 76,1 %. Hasil uji koefisien kontingensi menunjukkan motivasi berhubungan dengan keaktifan lansia ($p < 0,05$), sedangkan dukungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan keaktifan lansia ($p > 0,05$).

Kesimpulan : Motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan keaktifan lansia ke posyandu. Sehingga, diharapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu dengan cara selain meningkatkan dukungan keluarga.

Kata Kunci : Keaktifan Lansia, Posyandu, Lansia

¹Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP AMONG MOTIVATION AND FAMILY SUPPORT WITH ELDERLY PARTICIPATION IN POSYANDU IN JANTEN KULON PROGO

Nurhidayati¹, Nindita Kumalawati Santoso², Lia Endriyani³

Background: Elderly posyandu aims to improve the quality of health care of the elderly and to improve community participation, especially elderly in improving health status. Elderly participation in posyandu is very important because posyandu can affect the elderly quality of life.

Objective: To determine the correlation between motivation and family support with elderly participation in the posyandu.

Methods: This study was quantitative with cross sectional design. The population was 88 people. Samples were taken by total sampling. Contingency coefficient was used to analyze the data. Family support questionnaire and motivation questionnaire were used to collect the data. Observation sheet was used to determine the participation of elderly in posyandu.

Result: This study found that elderly with less motivation had low participation in posyandu (46,3%), while elderly with strong family support still had low participation in posyandu (76,1%). The result showed that motivation was associated with the elderly participation ($P < 0,05$), while the family support was not associated with elderly participation in posyandu ($P > 0,05$).

Conclusion: Motivation has a significant relationship with elderly participation in posyandu. Therefore, for further strategy to improve elderly participation in posyandu, health worker should give a motivation to the elderly to participate elderly posyandu beside the support of the family.

Keyword: Elderly participation, *Posyandu*, Elderly

¹The Student of University Alma Ata Yogyakarta

²The Lecturers of Universitas Alma Ata Yogyakarta

³The Lecturers of Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap makhluk hidup di bumi selalu berubah baik sifat atau fisik seiring dengan berjalanya waktu. Bermula dari bayi atau balita tumbuh menjadi anak-anak, remaja, dewasa, lansia kemudian meninggal. Kejadian tersebut sering disebut siklus kehidupan. Lansia atau lanjut usia adalah pria atau wanita yang usianya lebih dari 60 tahun ^[1,2]. Lansia cenderung mengalami perubahan-perubahan seperti fungsi pendengaran menurun, gangguan mengingat memori, badan condong kedepan atau bungkuk ^[3]. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia tidak dapat dihindari karena proses alami dalam kehidupan.

Indonesia adalah negara yang penduduknya terbanyak adalah lansia. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, Indonesia merupakan negara berperingkat kelima karena jumlah penduduk lansia terbesar dengan jumlah 18,1 juta jiwa atau 9,6 % dari jumlah penduduk. Diperkirakan jumlah lansia semakin meningkat pada tahun 2025 atau dari jumlah lansia 18,1 juta jiwa menjadi 36 juta jiwa ^[4]. Provinsi DIY memiliki penduduk lansia terbanyak dibandingkan kota atau daerah lainnya. Tahun 2010, Daerah Istimewa Yogyakarta mayoritas berpenduduk lansia sebesar 12,9 % dan memiliki angka harapan hidup 74,2 tahun. Diperkirakan pada tahun 2035 Yogyakarta akan mengalami kenaikan angka harapan hidup sebesar 75,5 tahun ^[5].

Masalah kesehatan pada lansia dipengaruhi oleh faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (dari lingkungan)^[6]. Masalah kesehatan lansia menurut BPS RI-Susenas (2012), penyakit tertinggi adalah batuk (17,81%) dan pilek (11,75%) kemudian diikuti oleh penyakit lainnya seperti asam urat, *osteoporosis*, darah tinggi, *stroke*, obesitas, dan *diabetes mellitus*. Penyakit *degenerative* atau penyakit keturunan yang sering muncul pada lansia adalah *osteo arthritis (OA)*, darah tinggi, *diabetes mellitus*, sering lupa (dimensia), kolesterol, dan asam urat^[6]. Menurut Kemenkes (2013), pada tahun 2011 penyakit penyebab kematian pada lansia adalah *Stroke dan Ischaemic Heart Disease* ^[7].

Pemerintah, masyarakat, dan keluarga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan kesejahteraan lansia. Pemerintah berupaya meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui program Puskesmas. Berdasarkan PP.RI No 43 Tahun 2004 pasal 8 melibatkan lansia, keluarga, tokoh masyarakat, organisasi sosial yang disebut dengan posyandu lansia ^[8].

Posyandu adalah forum komunikasi dan pelayanan kesehatan ditujukan untuk masyarakat dan dari masyarakat dengan dibantu petugas kesehatan ^[9]. Posyandu lansia merupakan pusat pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta lansia secara optimal dalam mendapatkan pelayanan kesehatan^[10]. Petugas posyandu lansia adalah tenaga kesehatan yang bekerjasama dengan kader desa, sehingga lansia dapat berperan aktif dalam kegiatan dan status kesehatannya terpenuhi ^[10]. Kegiatan di Posyandu berjalan secara bertahap mulai dari pendaftaran, pemeriksaan aktifitas sehari-hari, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula dalam air

seni, dan penyuluhan^[10]. Posyandu lansia dilaksanakan sekali dalam sebulan. Berdasarkan data yang didapatkan dari studi pendahuluan tentang jumlah lansia di posyandu desa Janten terdiri dari dua dusun yaitu dusun Dukuh dan dusun Jomboran. Jumlah lansia di dusun Dukuh sebanyak 46 lansia, sedangkan dusun Jomboran ada 42 lansia. Jumlah total lansia 88 orang baik itu laki-laki atau perempuan. Lansia yang aktif ke posyandu sebanyak 21 orang dari 88 lansia.

Keaktifan lansia berdasarkan jumlah kunjungan lansia ke posyandu, sebagian lansia ada yang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti posyandu. Dikatakan lansia aktif mengikuti posyandu jika jumlah kunjungan 8-12 kali dalam satu tahun^[11] atau jumlah kunjungan lansia minimal 8 kali hadir dari 12 kali pertemuan di posyandu. Keaktifan lansia dapat dilihat dalam satu tahun terakhir^[12]. Keaktifan lansia ke posyandu dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan motivasi. Secara umum keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi lansia, dukungan keluarga, dan keluhan atau kondisi fisik lansia^[11, 13].

Dukungan keluarga mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu, karena keluarga adalah motivator kuat untuk lansia. Keluarga dapat meningkatkan keaktifan lansia ke posyandu dengan mengingatkan jadwal posyandu dan mengantarkan lansia ke posyandu^[10]. Dukungan keluarga meliputi dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional^[7]. Menurut Yenni dan Dewi (2012), ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu^[12].

Motivasi merupakan dorongan kuat untuk merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Tanpa motivasi, semua kegiatan yang dilakukan tidak dapat berhasil dengan baik. Menurut Nawawi (2005), motivasi berasal dari kata motif /*motive* yang artinya dorongan, sehingga motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan secara sadar ^[14]. Motivasi lansia berkunjung ke posyandu dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang baik. Menurut Anas (2014), motivasi lansia yang tinggi atau baik dapat meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu lansia ^[15].

Berdasarkan study pendahuluan di posyandu lansia desa Janten, peneliti mewawancarai 4 orang lansia untuk mengetahui gambaran motivasi dan dukungan keluarga dalam keaktifan mengikuti posyandu lansia. Hasil wawancara diperoleh 2 dari 4 lansia kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu karena dukungan keluarga yang kurang seperti tidak ada yang mengantar ke posyandu. Terkait dengan keaktifan dan motivasi lansia ke posyandu didapatkan 2 dari 4 lansia mengatakan selama 1 tahun ini hanya berkunjung 3 kali dan 3 dari 4 lansia mengatakan kurang minat mengikuti posyandu karena malas untuk berangkat serta tidak kuat untuk duduk terlalu lama di posyandu. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui “Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Desa Janten Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat merumuskan suatu masalah yaitu “apakah motivasi dan dukungan keluarga pada lansia berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Janten Kecamatan Temon kabupaten Kulon Progo ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi dan dukungan keluarga pada lansia berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di desa Janten kabupaten Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di desa Janten Kulon Progo (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan pekerjaan).
- b. Mengetahui tingkat keaktifan lansia di posyandu desa Janten.
- c. Mengetahui tingkat motivasi lansia untuk mengikuti posyandu lansia di desa Janten.
- d. Mengetahui tingkat dukungan keluarga terhadap lansia untuk ke posyandu lansia di desa Janten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah pengetahuan para pembaca mengenai hubungan motivasi dan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di desa Janten, kecamatan Temon, kabupaten Kulon Progo.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi Posyandu

Manfaat yang diperoleh bagi petugas posyandu adalah mendapat sumber informasi sehingga dapat memperbaiki kegiatan yang sudah ada dan dapat meningkatkan keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu. Para kader dapat memberikan motivasi kepada lansia dan memberikan informasi kepada keluarga agar memberikan dukungan pada lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

b. Manfaat Bagi Lansia

Manfaat yang diperoleh bagi lansia secara tidak langsung, adalah lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yang diadakan rutin setiap satu bulan sekali.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan mengetahui hubungan motivasi dan dukungan keluarga pada lansia terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di desa Janten kabupaten Kulon Progo.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang belum diteliti (jarak rumah lansia ke posyandu, jenis kelamin, dan pekerjaan) atau menyempurnakan penelitian sebelumnya dan dapat menjadikan sumber informasi yang akurat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penelitian (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Yenni&Dewi (2012)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Bahagia Kelurahan Paku Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok.	Metode penelitian cross sectional studi dengan teknik total sampling.	Jumlah responden 53 lansia. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia (p=0,01; α =0,05; OR=5,25).	Variabel independen yaitu dukungan keluarga. Variabel dependen yaitu keaktifan lansia datang ke posyandu lansia. Metode yang digunakan yaitu cross sectional studi dengan teknik total sampling.	Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, tempat penelitian, dan jumlah responden.

Pertiwi (2013)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran lansia di posyandu lansia.	Metode penelitian cross sectional dengan teknik proporsional cluster random sampling.	Dukungan keluarga terhadap kehadiran lansia, R sebesar 0,967 berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kehadiran lansia (R hitung >0,6).	Metode penelitian yaitu cross sectional.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada waktu, tempat penelitian, dan variabel penelitian.
Mengko, Kandou, Massie (2015)	Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Teling Atas kota Manado.	Metode penelitian cross sectional dengan survey analitik.	Dalam pemanfaatan posyandu lansia didapatkan data lansia yang tidak diberikan dukungan keluarga ada 32,1 % sedangkan lansia yang diberikan dukungan keluarga ada 69,7 %. Nilai signifikansi 0,000 dengan	Variabel independen yaitu dukungan keluarga. Metode yang digunakan cross sectional.	Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, tempat, dan variabel penelitian.

demikian
($0,000 < 0,05$),
maka ada
hubungan antara
dukungan
keluarga
dengan
pemanfaatan
posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maryam S, Mia F, Rosidawati, Jubaedi A, Batubara I. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
2. Tribun kesehatan. *Indonesia Diprediksi Memiliki Jumlah Lansia Terbesar di Dunia*. 2015 diakses pada 30-11-2015 melalui <http://www.tribunnews.com/kesehatan/2015/05/27/tahun-2025-indonesia-diprediksi-memiliki-jumlah-lansia-terbesar-di-dunia>
3. Nugroho & Wahjudi. Keperawatan Gerontik. Jakarta: EGC; 2000.
4. Liputan6. *Jumlah Lansia di Indonesia*. 2013 diakses pada 30-11-2015 melalui <http://health.liputan6.com/read/541940/jumlah-lansia-indonesia-lima-besar-terbanyak-di-dunia>
5. Tribun regional. *Yogya Memiliki Jumlah Usia Lanjut Paling Tinggi di Indonesia*. 2015 diakses pada 29-11-2015 melalui <http://www.tribunnews.com/regional/2014/05/04/yogya-memiliki-jumlah-usia-lanjut-paling-tinggi-di-indonesia>
6. Vina & Fitrah. Memahami Kesehatan Pada Lansia. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2010.
7. Depkes RI. Manfaat posyandu lansia. 2000 diakses pada 25-11-2015 melalui <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/116/jtptunimus-gdl-nurulkhoir-5757-2-babii.pdf>
8. PP RI No 34 th 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Diakses pada 11-1-2016 melalui <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:jytVqZZEPQJ:www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt5281eac227ed0/parent/lt5281ea4c63d62+&cd=1&hl=en&ct=clnk>
9. Mubarak & Chayatin. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
10. Fallen & Budi. Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
11. Pertiwi H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia; 2013.

12. Yenni & Dewi. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Bahagia Kelurahan Paku Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok;2012.
13. Latifah D. Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia dengan yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Sirmoboyo Kecamatan Pacitan;2013.
14. Hadari N. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif. Yogyakarta: Gajah Mada University Press;2005.
15. Anas W, Ana R, Silvia W. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di RW 12 Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2013.
16. Ali Z. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC;2006.
17. WHO. Batasan usia WHO 2002 diakses pada 11-1-2016 melalui <http://www.indonesian-publichealth.com/2014/08/seputar-posyandu-lansia.html>
18. Sariputra. Hubungan Peran Kader dengan Motivasi Lansia Mengikuti Posyandu Kelurahan APLA I Kecamatan Ronowulu Kota Bitung;2015.
19. Publichealth. *Pengertian, Bentuk Pelayanan, dan Syarat Posyandu Lansia*. 2014 diakses pada 29-11-2015 melalui <http://www.indonesian-publichealth.com/2014/08/seputar-posyandu-lansia.html>
20. Bastable S. Perawat Sebagai Pendidik Prinsip-prinsip Pengajaran & Pembelajaran. Jakarta: EGC;2002.
21. Rosyid N, Uliah M, Hasanah U. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya;2009.
22. Suseno. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten;2012.
23. Hamzah U. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara;2015.

24. Suarli & Bahtiar. Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis. Jakarta: Gelora Aksara Pratama;2010.
25. Machfoedz I. Metode Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif, Edisi Revisi 2014). Yogyakarta: Fitramaya;2014.
26. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta;2009.
27. Azwar S. Reabilitas dan Validitas, Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar;2012.
28. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta;2012.
29. Hidayat AA. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika;2010.
30. Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta;2007.
31. Purwadi H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul;2011
32. Masrurah. Hubungan Antara Motivasi lansia Dengan Kepatuhan Dalam Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Kedung Gading Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal; 2014
33. Jamilah. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Mon Ara Ujong Rimba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Jaya;2013
34. Farida K, Ambarwati, Farid S. Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten;2014
35. Darwis K. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Kabupaten Kutai Kertanegara;2014